



ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN (AUSSPRACHE) FONEM BAHASA JERMAN  
DI KALANGAN PELAJAR SMA: KAJIAN KOMPARATIF

Oleh

Ulfa Nurul Qalbi<sup>1</sup>, Ikhwan M. Said<sup>2</sup>, Ery Iswary<sup>3</sup>

Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[galbiulfanurul@yahoo.co.id](mailto:galbiulfanurul@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[ionesaid@gmail.com](mailto:ionesaid@gmail.com),  
<sup>3</sup>[jurnalsastradaerah@gmail.com](mailto:jurnalsastradaerah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian di latar belakang oleh permasalahan yang ditemukan bahwa siswa kurang memperhatikan cara pengucapan atau pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman yang dapat mengganggu kelancaran dalam pemahaman bahasa Jerman yang dipelajari oleh siswa sehingga dilakukan analisis untuk menemukan jenis-jenis kesalahan siswa. Penelitian bertujuan untuk menemukan jenis kesalahan pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman, dan menjabarkan tingkat kesalahan pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, dengan menganalisis menggunakan teori pelafalan Ortmann pada hasil rekaman pelafalan kosakata bahasa Jerman siswa. Data dikumpulkan dengan metode observasi, catatan lapangan, dan rekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis-jenis kesalahan siswa dalam melafalkan fonem bahasa Jerman terbagi dalam 3 bagian yaitu kesalahan pada fonem yang berbeda dengan pembelajar bahasa Indonesia (*Kontrastive Phoneme*), kesalahan pada fonem yang asing atau tidak dikenal dalam bahasa Indonesia (*Fremde Phoneme*), dan kesalahan pada fonem lainnya yaitu fonem /sp/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem /st/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem /e/ atau /ə/, fonem /a/, dan fonem /r/. Tingkat persentase kesalahan pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman pada *fremde phoneme* dengan frekuensi kesalahan sebanyak 890 kesalahan (47%). Kemudian kesalahan pada *kontrastive phoneme* dengan frekuensi kesalahan sebanyak 540 kesalahan (28.5%), serta kesalahan pada fonem lainnya dengan frekuensi kesalahan sebanyak 460 kesalahan (24.5%).

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Pelafalan (*Aussprache*), Bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman tingkat SMA dan MA masuk dalam kategori pembelajaran lintas minat. Setiap sekolah mempunyai kebijakan sendiri dalam menempatkan mata pelajaran bahasa Jerman dalam tiap tingkatan kelas menyesuaikan dengan jumlah dan ketersediaan tenaga pengajar bahasa Jerman di sekolah masing-masing. Proses pembelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45menit) setiap pekan.

Terdapat empat kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman

yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) bagi siswa diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi tersebut baik secara teori maupun praktek, dalam artian bahwa siswa bukan hanya mampu memahami materi dari keempat keterampilan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA ialah keterampilan berbicara. Hal yang paling mempengaruhi keterampilan berbicara siswa



adalah kefasihan nya dalam melafalkan bunyi dalam bahasa Jerman. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem bahasa Jerman.

Salah satu kesulitan siswa dalam pemerolehan bahasa Jerman ialah terdapat berbagai kaidah bahasa Jerman yang masih sangat asing bagi pembelajar bahasa Jerman termasuk terdapat huruf vokal dan bunyi (fonem) yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia (sebagai bahasa Ibu siswa). Kesulitan ini disebabkan oleh perbedaan fonem kedua bahasa tersebut, baik dari sisi cara pengucapan maupun posisi artikulasi. Kesulitan-kesulitan yang muncul itu mengakibatkan kesalahan pengucapan atau pelafalan fonem bahasa Jerman.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di sekolah yang merupakan salah satu objek penelitian ini, ditemukan bahwa pada umumnya siswa kurang memperhatikan cara pengucapan atau pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman. Hal tersebut dapat mengganggu kelancaran dalam pemahaman bahasa Jerman yang dipelajari oleh siswa. Berbagai kesalahan yang sering terjadi pada vokal *ö* yaitu kata *schön* [ʃø:n] yang dalam bahasa Indonesia berarti “indah” tetapi diucapkan *schon* [ʃo:n] akan merubah makna yang di sampaikan, maknanya berubah menjadi “sudah”. Contoh lain, vokal *ü* pada kata *fünf* [fyɪnf] sering dilafalkan [funəf], karena dalam kaidah pelafalan bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi [nf], vokal *ä* pada kata *Männer* dilafalkan [ɛ]. Seharusnya kata *Männer* dilafalkan [mɛnɐ] tetapi menjadi [mɛ:nɐ], [manɐ], atau [ma:nɐ].

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Arumwangi, 2017: 1) menyimpulkan bahwa letak kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik terjadi pada fonem /ei/ sebanyak 11 orang, kesalahan pada fonem /ch/ sebanyak 7 orang, kesalahan pada fonem

/a:/ sebanyak 6 orang, kesalahan pada fonem /eu/ sebanyak 7 orang, dan kesalahan pada fonem /sch/ sebanyak 5 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019: 11) menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai cara melafalkan fonem-fonem dalam bahasa Jerman. Kesalahan pelafalan pada fonem vokal antara lain: fonem /e:/ sebanyak 29 responden (87,88%), kesalahan pada fonem /ü/ sebanyak 29 responden (87,88%), dan kesalahan pada fonem /ü:/ sebanyak 26 responden (78,79%). Kesalahan pelafalan pada fonem konsonan antara lain: fonem /v/ sebanyak 33 responden (100%), kesalahan pada fonem /z/ sebanyak 33 responden (100%), dan kesalahan pada fonem /ç/ sebanyak 21 responden (63,64%).

Penelitian oleh (Julyarti, 2021: 32) menyebutkan bahwa kemampuan pelafalan bunyi vokal dalam bahasa Jerman pada siswa kelas X IPA 4 SMAN 14 Gowa adalah 65.4 yang berada pada kategori cukup.

Beberapa penelitian di atas membagi kesalahan pelafalan fonem berdasarkan kesalahan pada fonem vokal dan konsonan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan diungkapkan dan diuraikan jenis-jenis kesalahan pelafalan siswa berdasarkan hasil penelitian Ortmann mengenai fonem-fonem yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa (*Probleme der Aussprache*). Ortmann membagi kesulitan tersebut menjadi dua bagian yaitu fonem yang berbeda dengan pembelajar bahasa Indonesia (*Kontrastive Phoneme*), dan fonem yang asing atau tidak dikenal dalam bahasa Indonesia (*Fremde Phoneme*).

Fonem yang termasuk dalam *Kontrastive Phoneme* yaitu /d/ yang terletak pada akhir kata (*Auslaut*) misal: *Land, Lied*. Fonem /J/ yang terletak di awal kata (*Anlaut*) misal: *Jugend, Jahre*. Fonem /s/ pada awal kata (*Anlaut*) dan pertengahan kata (*Inlaut*) misal: *sein, seit, sollen besucht, Rose*. Fonem /t/ *Auslaut* misal: *Heft, bist, Haut*. Fonem /w/ *Anlaut* dan *Inlaut* misal: *Wohnung, wiegen, zwei, gewinnen*.



Fonem /z/ Anlaut, Inlaut, dan Auslaut misal: *Zeit, zwei, zum, Katze, bezahlen, kurz, Satz*.  
Fonem dehnung -/h/ misal: *gehen, Bahn*.

Fonem yang termasuk dalam *Fremde Phoneme* yaitu fonem umlaut: /ä/, /ö/, /ü/ misal: *Später, Märchen, hören, möglich, über, Gefühl*.  
Fonem /äu/ atau /eu/ Anlaut dan Inlaut misal: *äußern Räuber, Käufer, euch, Europa, Freund, neu*.  
Fonem /ei/ Anlaut, Inlaut, dan Auslaut misal: *eine, Eis, Zeit, weiter, frei, Polizei*.  
Fonem /ie/ Inlaut dan Auslaut misal: *wiegen, Fied, liebe, wie, nie*.  
Fonem /ch/ Inlaut dan Auslaut misal: *suchen, Kirche, einfach, glücklich*.  
Fonem /pf/ Anlaut, Inlaut, dan Auslaut misal: *pflge, Pferd, einpflanzen, gepflogenheit, Dampf*.  
Fonem /sch/ Anlaut, Inlaut, dan Auslaut misal: *schlafen, wunschen, Tisch*.  
Fonem /sp/ Anlaut misal: *spielen*.  
Fonem /st/ Anlaut misal: *Straße*.  
Fonem /ß/ Inlaut dan Auslaut misal: *Straße, Kuß*.

Setelah menemukan jenis-jenis kesalahan pelafalan fonem bahasa Jerman berdasarkan *Probleme der Aussprache* yang dikemukakan oleh Ortmann (1976), selanjutnya kesalahan pelafalan tersebut dianalisis berdasarkan kriteria penilaian Arikunto yang membagi kategori tingkat kesalahan menjadi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat Tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Pelafalan (*Aussprache*) Fonem Bahasa Jerman Di Kalangan Pelajar SMA: Suatu Studi Komparatif”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menganalisis satu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011: 34). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah deskriptif dimana data yang

dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Emzir, 2010:3). Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto: 2002: 52). Data dalam penelitian ini yaitu data lisan berupa pelafalan fonem bahasa Jerman. Selanjutnya Sumber data merupakan pencatatan sumber data dari pengamatan yang diperoleh dari hasil gabungan kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2001: 112). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah 90 siswa yang tersebar ke 3 sekolah di Makassar, Gowa, dan Takalar yaitu: MAN 1 Makassar, SMA Negeri 2 Gowa, dan SMA Negeri 6 Takalar. Siswa tersebut melafalkan fonem bahasa Jerman dalam bentuk kosa kata sederhana yang disusun oleh peneliti. Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 203). Instrumen dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti yaitu instrumen berupa tes. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, teknik catatan lapangan, dan teknik rekam. Data di analisis dengan cara teknik analisis menurut Miles dan Huberman (Afrizal, 2014:178) yaitu dengan cara mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel; mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan jenis-jenis kesalahan pelafalan teori Ortmann (1976); menganalisis kesalahan pelafalan fonem bahasa Jerman siswa berdasarkan teori Ortmann (*Kontrastive Phoneme & Fremde Phoneme*); menganalisis tingkat kesalahan pelafalan dengan menggunakan SPSS Uji Univeriat. Untuk memeriksa keabsahan data/ validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2013: 330). Peneliti menggunakan metode



observasi, catatan lapangan, dan rekam, dan untuk sumber data yang sama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan siswa dalam melafalkan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman ditemukan pada fonem yang berbeda dengan pembelajar bahasa Indonesia (*Kontrastive Phoneme*), fonem yang asing atau tidak dikenal dalam bahasa Indonesia (*Fremde Phoneme*), dan fonem lainnya yaitu fonem /sp/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem /st/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem /e/ atau /ə/, fonem /a/, dan fonem /r/.

Untuk itu, dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat dua tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab pertama, yaitu jenis-jenis kesalahan pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman, dan tingkat kesalahan pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman, di kalangan pelajar SMA. Dengan demikian untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti akan mendeskripsikan menjadi dua uraian, sebagai berikut.

**A. Jenis-Jenis Kesalahan Pelafalan (*Aussprache*) Fonem Bahasa Jerman di Kalangan Pelajar SMA**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jenis-jenis kesalahan siswa dalam melafalkan fonem bahasa Jerman terdapat tiga jenis kesalahan, yaitu kesalahan pada fonem yang berbeda dengan pembelajar bahasa Indonesia (*Kontrastive Phoneme*), kesalahan pada fonem yang asing atau tidak dikenal dalam bahasa Indonesia (*Fremde Phoneme*), dan kesalahan pada fonem lainnya yaitu fonem /sp/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem /st/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem huruf e/ atau /ə/, huruf /a/, dan huruf /r/. seperti yang dikemukakan Ortmann (1976), bahwa fonem-fonem yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa (*Probleme der Aussprache*) meliputi kesalahan pada fonem yang berbeda dengan pembelajar bahasa Indonesia (*Kontrastive Phoneme*) dan kesalahan pada fonem yang asing atau tidak

dikenal dalam bahasa Indonesia (*Fremde Phoneme*). Selain dua kesalahan fonem yang dikemukakan oleh Ortmann, juga ditemukan kesalahan pada fonem lainnya yaitu yaitu fonem /sp/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem /st/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), fonem huruf e/ atau /ə/, huruf /a/, dan huruf /r/. Berikut adalah pemaparannya:

Tabel Klasifikasi Jenis Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Jerman

Klasifikasi Jenis Kesalahan	Fonem	Letak Fonem	Terlafal	Lafal yang seharusnya
<i>Kontrastive Phoneme</i>	/d/	<i>Auslaut</i>	/d/	/t/
	/j/	<i>Anlaut</i>	/j/	/y/
	/s/	<i>Anlaut</i> <i>Inlaut</i>	/s/ /z/	/z/ /s/
	/t/	<i>Auslaut</i>	Tidak terlafal	/t/
	/w/	<i>Anlaut</i> <i>Inlaut</i>	/w/ /w/	/v/ /v/
	/z/	<i>Anlaut</i> <i>Inlaut</i>	/z/ /z/	/ts/ /ts/
		<i>Auslaut</i>	/z/	/s/
<i>Dehning -/h/</i>	<i>Inlaut</i>	/h/	/y/	
<i>Fremde Phoneme</i>	<i>Umlaut:</i> /ä/ /ö/ /ü/	<i>Inlaut</i> <i>Inlaut</i> <i>Inlaut</i>	/a/ atau /e/ /o/ atau /e/ /u/	/ε/ /œ/ /y/
	/äu/ /eu/	<i>Inlaut</i> <i>Inlaut</i>	/au/ atau /ou/ /eu/ atau /u/	/ɔø/ /ɔø/
	/ei/	<i>Anlaut</i> <i>Inlaut</i> <i>Auslaut</i>	/ei/ /ei/ /ei/	/ai/ /ai/ /ai/
	/ie/	<i>Inlaut</i> <i>Auslaut</i>	Tidak terlafal Tidak terlafal	:/: :/:
	/ch/	<i>Inlaut</i> <i>Auslaut</i> <i>t</i>	/ch/ atau /k/ /ch/ atau /k/	/x/ /ç/



	/pf/	Anlaut Inlaut Auslaut	/pf/ /pf/ /pf/	/f/ /f/ /f/
	/sch/	Anlaut Inlaut Auslaut	/s/ /s/ /s/	/ʃ/ /ʃ/ /ʃ/
	/sp/	Anlaut	/sp/	/ʃp/
	/st/	Anlaut	/st/	/ʃt/
	/β/	Inlaut Auslaut	/b/ /b/	/s/ /s/
<b>Fonem Lainnya</b>	/sp/	Inlaut	/sp/	/ʃp/
	/st/	Inlaut	/st/	/ʃt/
	/e/ dan /ə/	Anlaut, Inlaut, Auslaut	/ɛ/ atau /e/	/ə/ atau /e/
	/a/	Anlaut, Inlaut, Auslaut	/e/	/a/
	/r/	Auslaut	/r/	/ɐ/

### 1. Kontrastive Phoneme

Kesalahan *Kontrastive Phoneme* dilakukan ketika siswa salah dalam melafalkan fonem-fonem yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan yang tepat. Dalam hal ini diketahui kesalahan *Kontrastive Phoneme* terdapat pada bunyi konsonan *dental* yang keluar antara ujung lidah dan lengkung gigi atas yaitu fonem /d/ dan /t/. Bunyi konsonan *palatal* yang keluar antara pangkal lidah dan langit-langit keras yaitu fonem /j/. Bunyi konsonan *alveolar* yang keluar antara lidah dan langit-langit tepi yaitu fonem /s/ dan /z/. Selanjutnya bunyi konsonan *labiodental* yang terjadi karena bertemunya gigi bawah dan bibir atas dimana gigi bawah merapat pada gigi atas yaitu fonem /w/ yang tanda fonetiknya adalah /v/. Kesalahan *Kontrastive Phoneme* terdapat pula pada bunyi konsonan *glotal* dimana bunyi yang terjadi apabila bertemunya antara akar lidah dan dinding belakang rongga kerongkangan, bunyi yang dihasilkan yaitu fonem /h/.

Fonem /d/ dan /t/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *dental* yang keluar dari bertemunya antara ujung lidah dan lengkung gigi atas. Fonem /d/ pada kata *Land* seharusnya dilafalkan /t/, namun siswa melakukan

kesalahan dalam melafalkan fonem /t/ dengan tidak melafalkan fonem /t/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Land* dilafalkan [la:nt] akan tetapi siswa melafalkan kata *Land* menjadi [lan]. Begitu pula dengan fonem /t/ pada kata *Jetzt* seharusnya dilafalkan /t/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /t/ dengan tidak melafalkan fonem /t/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Jetzt* dilafalkan [jetst] akan tetapi siswa melafalkan kata *Jetzt* menjadi [Jetz]. Berikut contoh kesalahan pelafalan konsonan *dental* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /j/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Jetzt</i>	<i>Jetz</i>	<i>Yetst</i>

Sama halnya, fonem /s/ dan /z/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *alveolar* yang keluar antara lidah dan langit-langit tepi. Fonem /s/ pada kata *Sag* seharusnya dilafalkan /z/ begitu pula pada kata *Essen* yang seharusnya fonem /s/ pada kata tersebut dilafalkan /s/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /s/ yang terletak pada awal kata (*Anlaut*) dengan melafalkan kata *Sag* yang seharusnya dilafalkan [Zaç] akan tetapi siswa melafalkan kata *Sag* menjadi [Sag]. Adapun fonem /s/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), siswa melafalkan kata *Essen* yang seharusnya dilafalkan [Essən] akan tetapi siswa melafalkan kata *Essen* menjadi [Ezzen]. Selain fonem /s/ yang merupakan bunyi konsonan *alveolar*, siswa juga melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /z/ yang terletak pada awal kata (*Anlaut*), pertengahan kata (*Inlaut*), dan akhir kata (*Auslaut*) yaitu pada kata *Zimmer/ Kinderzimmer/ dan Platz*. Pada kata *Zimmer* seharusnya dilafalkan [Tsimmə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Zimmer* menjadi [Simmer]. Kata *Kinderzimmer* seharusnya dilafalkan [Kindəʊtsimmə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Kinderzimmer* menjadi [Kindersimmer]. Begitupun pada kata *Platz* seharusnya dilafalkan [Plats] akan tetapi siswa



melafalkan kata *Platz* menjadi [Plat] tanpa menyebut fonem /s/ di akhir kata. Berikut contoh kesalahan pelafalan konsonan *alveolar* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan Pelafalan Fonem /s/ dan /z/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Sag</i>	<i>Sag</i>	<i>Zaç</i>
<i>Essen</i>	<i>Ezzen</i>	<i>essən</i>
<i>Zimmer</i>	<i>Simmer</i>	<i>tsimmə</i>
<i>Kinderzimme</i>	<i>Kindersimme</i>	<i>kindətsimmə</i>
<i>r</i>	<i>r</i>	<i>ɐ</i>
<i>Platz</i>	<i>Plat</i>	<i>Plats</i>

Fonem /w/, dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *labiodental* yang terjadi karena bertemunya gigi bawah dan bibir atas dimana gigi bawah merapat pada gigi atas. Fonem /w/ pada kata *Wir* seharusnya dilafalkan /v/ begitu pula pada kata *Schwamm* yang seharusnya fonem /w/ pada kata tersebut dilafalkan /v/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /w/ yang terletak pada awal kata (*Anlaut*) dengan melafalkan kata *Wir* yang seharusnya dilafalkan [Vi:v] akan tetapi siswa melafalkan kata *Wir* menjadi [Wir]. Adapun fonem /w/ yang terletak di pertengahan kata (*Inlaut*), siswa melafalkan kata *Schwamm* yang seharusnya dilafalkan [fva:m] akan tetapi siswa melafalkan kata *Schwamm* menjadi [Swam]. Berikut contoh kesalahan pelafalan konsonan *alveolar* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan Pelafalan Fonem /w/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Wir</i>	<i>Wir</i>	<i>vi:v</i>
<i>Schwamm</i>	<i>Swam</i>	<i>fva:m</i>

Selanjutnya yaitu fonem /h/, dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *glotal* dimana bunyi yang terjadi apabila bertemunya antara akar lidah dan dinding belakang rongga kerongkongan. Fonem /h/ pada kata *Verstehe* seharusnya dilafalkan /y/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /h/ yang terletak pada pertengahan kata (*Inlaut*) dengan melafalkan kata *Verstehe* yang

seharusnya dilafalkan [VeR/te:yə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Verstehe* menjadi [Verse:t]. Berikut contoh kesalahan pelafalan konsonan *alveolar* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan Pelafalan Fonem /h/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Verstehe</i>	<i>Verse:t</i>	<i>veR/te:yə</i>
<i>Verstehe</i>	<i>Verste</i>	<i>veR/te:yə</i>

### 1. Fremde Phoneme

Kesalahan *Fremde Phoneme* dilakukan ketika siswa salah dalam melafalkan fonem-fonem yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan yang tepat. Dalam hal ini diketahui kesalahan *Fremde Phoneme* terdapat pada bunyi fonem *Umlaut* vokal *semi terbuka*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas vocal /ε/ dengan /o/ yaitu fonem /ä /. Bunyi fonem *Umlaut* vokal *semi tertutup*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua pertiga di atas vocal yang paling rendah terletak pada garis yang menghubungkan antara vocal /e/ dengan /o/ yaitu fonem /ö /. Bunyi fonem *Umlaut* vokal *tertutup*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/ yaitu fonem /ü/. Selanjutnya bunyi fonem vokal *tertutup* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin dan vokal *tertutup* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/ yaitu bunyi diftong untuk fonem /äu/ yang tanda fonetiknya yaitu /ɔø/. Kesalahan *Fremde Phoneme* terdapat pula pada bunyi diftong /eu/ yang tanda fonetiknya yaitu /ɔø/ yang merupakan bunyi vokal *terbuka* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin dan vokal *tertutup* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/.



Selanjutnya kesalahan *Fremde Phoneme* terdapat pula pada bunyi vokal diftong /ei/ dan /ie/ yang merupakan bunyi vokal *terbuka* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin dan vokal *tertutup* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/. Adapun kesalahan *Fremde Phoneme* terdapat pula pada bunyi konsonan geseran *velar*, bunyi yang keluar antara pangkal lidah dan langit-langit lembut yaitu fonem /x/ yang tanda fonetiknya adalah /x/. Kesalahan selanjutnya terjadi pada bunyi konsonan *palatal*, bunyi yang keluar antara pangkal lidah dan langit-langit keras yaitu fonem /ch/ yang tanda fonetiknya adalah /ç/. Berikutnya kesalahan pada bunyi konsonan *labiodental*, bunyi yang terjadi karena bertemunya gigi bawah dan bibir atas dimana gigi bawah merapat pada bibir atas yaitu fonem /pf/ yang tanda fonetiknya adalah /f/. Kemudian kesalahan pada bunyi konsonan *prapalatal*, bunyi *palatal* yang diartikulasikan di bagian depan palatum yaitu fonem /sch/ yang tanda fonetiknya adalah /ʃ/. Kemudian kesalahan yang lain terdapat pada bunyi konsonan *prapalatal*, bunyi *palatal* yang diartikulasikan di bagian depan palatum yaitu fonem /sp/ dan /st/ yang tanda fonetiknya adalah /ʃp/ dan /ʃt/. Kesalahan terakhir yang ditemukan terletak pada bunyi konsonan *bilabial* yang diletuskan, bunyi yang terjadi ketika bibir bawah merapat pada bibir atas dan diletuskan yaitu fonem /β/ yang tanda fonetiknya adalah /s/.

Fonem /ä/ dideskripsikan sebagai bunyi vokal *semi terbuka*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di atas vokal /ε/ dengan /o/. Fonem /ä/ pada kata *Erklären* seharusnya dilafalkan /ε/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /ä/ dengan fonem /a/ atau fonem /e/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Erklären* dilafalkan [Erklerən] akan tetapi siswa melafalkan kata *Erklären*

menjadi [Erklarən]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal *semi terbuka* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /ä/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Erklären</i>	<i>Erklarən</i>	<i>Erklerən</i>
<i>Erklären</i>	<i>Erklerən</i>	<i>Erklerən</i>

Fonem /ö/ dideskripsikan sebagai bunyi vokal *semi tertutup*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua pertiga di atas vokal yang paling rendah terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /e/ dengan /o/. Fonem /ö/ pada kata *Können* seharusnya dilafalkan /œ/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /ö/ dengan fonem /o/ atau /e/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Können* dilafalkan [Kænnən] akan tetapi siswa melafalkan kata *Können* menjadi [Konnən]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal *semi tertutup* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /ö/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Können</i>	<i>Konnən</i>	<i>Kænnən</i>
<i>Können</i>	<i>Kennən</i>	<i>Kænnən</i>

Fonem /ü/ dideskripsikan sebagai bunyi vokal *tertutup*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/. Fonem /ü/ pada kata *Füller* seharusnya dilafalkan /y/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /ü/ dengan fonem /u/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Füller* dilafalkan [Fyllə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Füller* menjadi [Fuller]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal *tertutup* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /ü/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
----------	----------	---------



<i>Füller</i>	<i>Fuller</i>	<i>Fyllæv</i>
---------------	---------------	---------------

Fonem /äu/ dideskripsikan sebagai bunyi vokal *tertutup* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin dan vokal *tertutup* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/. Fonem /äu/ pada kata *Räume* seharusnya dilafalkan /ɔϕ/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /äu/ dengan fonem /au/ atau /ou/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Räume* dilafalkan [Rɔϕmə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Räume* menjadi [Raume]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal *terbuka dan vokal tertutup* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /äu/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Räume</i>	<i>Raume</i>	<i>Rɔϕmə</i>
<i>Räume</i>	<i>Roume</i>	<i>Rɔϕmə</i>

Fonem /eu/ dideskripsikan sebagai bunyi vokal *terbuka* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin dan vokal *tertutup* yaitu vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat setinggi mungkin mendekati langit-langit dalam batas vokal terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /i/ dengan /u/. Fonem /eu/ pada kata *Freundin* seharusnya dilafalkan /ɔϕ/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /eu/ dengan fonem /eu/ atau /u/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Freundin* dilafalkan [Frɔϕndin] akan tetapi siswa melafalkan kata *Freundin* menjadi [Frɔϕndin]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal *terbuka dan vokal tertutup* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan Pelafalan Fonem /eu/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Eine</i>	<i>Eine</i>	<i>Ainə</i>
<i>Kreide</i>	<i>Kreide</i>	<i>Kraidə</i>
<i>Frei</i>	<i>Frei</i>	<i>Frai</i>

<i>Papier</i>	<i>Papier</i>	<i>Papi:v</i>
<i>Nie</i>	<i>Ni</i>	<i>Ni:</i>

Fonem /ch/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan geseran *velar*, bunyi yang keluar antara pangkal lidah dan langit-langit lembut. Fonem /ch/ pada kata *Rechts* seharusnya dilafalkan /x/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /ch/ dengan fonem /ch/ atau /k/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Rechts* dilafalkan [Rɛxts] akan tetapi siswa melafalkan kata *Rechts* menjadi [Rɛchs] atau [Rɛks]. Begitupula Fonem /ch/ pada kata *Kursbuch* seharusnya dilafalkan /ç/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /ch/ dengan fonem /ch/ atau /k/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Kursbuch* dilafalkan [KuRsbuç] akan tetapi siswa melafalkan kata *Kursbuch* menjadi [KuRsbuch] atau [KuRsbuk]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal geseran *velar*.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /ch/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Rechts</i>	<i>Rechts</i>	<i>Rɛxts</i>
<i>Rechts</i>	<i>Reks</i>	<i>Rɛxts</i>
<i>Kursbuch</i>	<i>KuRsbuch</i>	<i>KuRsbuç</i>
<i>Kursbuch</i>	<i>KuRsbuk</i>	<i>KuRsbuç</i>

Fonem /pf/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *labiodental*, bunyi yang terjadi karena bertemunya gigi bawah dan bibir atas dimana gigi bawah merapat pada bibir atas. Fonem /pf/ pada kata *Pflege/ Dampf/ Gepflogen* seharusnya dilafalkan /f/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /pf/ dengan fonem /pf/ yang terletak di awal kata (*Anlaut*) tengah kata (*Inlaut*) dan akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Pflege/ Dampf/ Gepflogen* dilafalkan [Flegə]/ [Dampf]/ [Geflogən] akan tetapi siswa melafalkan kata *Pflege/ Dampf/ Gepflogen* menjadi [Pflege]/ [Dampf]/ [Gepflogen]. Berikut contoh kesalahan pelafalan Konsonan *Labiodental*.





Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /pf/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Pflege</i>	<i>Pflege</i>	<i>flegə</i>
<i>Dampf</i>	<i>Dampf</i>	<i>Dampf</i>
<i>Gepflogen</i>	<i>Gepflogen</i>	<i>Geflogən</i>

Fonem /sch/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *prapalatal*, bunyi *palatal* yang diartikulasikan di bagian depan palatum. Fonem /sch/ pada kata *Tasche/ Tisch/ Schwamm* seharusnya dilafalkan /ʃ/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /sch/ dengan fonem /s/ yang terletak di awal kata (*Anlaut*) tengah kata (*Inlaut*) dan akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Tasche/ Tisch/ Schwamm* dilafalkan [Tafə]/ [Ti:ʃ]/ [ʃva:m] akan tetapi siswa melafalkan kata *Tasche/ Tisch/ Schwamm* menjadi [Tase]/ [Tis]/ [Swam]. Berikut contoh kesalahan pelafalan Konsonan *prapalatal*.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /sch/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Tasche</i>	<i>Tase</i>	<i>Tafə</i>
<i>Tisch</i>	<i>Tis</i>	<i>Ti:ʃ</i>
<i>Schwamm</i>	<i>Swam</i>	<i>ʃva:m</i>

Fonem /sp/ dan /st/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *prapalatal*, bunyi *palatal* yang diartikulasikan di bagian depan palatum. Fonem /sp/ pada kata *Spanien* seharusnya dilafalkan /ʃp/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /sp/ dengan fonem /s/ yang terletak di awal kata (*Anlaut*). Seharusnya kata *Spanien* dilafalkan [ʃpa:nie:n] akan tetapi siswa melafalkan kata *Spanien* menjadi [Spanen]. Begitu pula fonem /st/ pada kata *Stuhl* seharusnya dilafalkan /ʃt/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /st/ dengan fonem /s/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Stuhl* dilafalkan [ʃtu:l] akan tetapi siswa melafalkan kata *Stuhl* menjadi [Stul]. Berikut contoh kesalahan pelafalan Konsonan *prapalatal*.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /sp/ dan /st/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Spanien</i>	<i>Spanen</i>	<i>ʃpa:nie:n</i>
<i>Stuhl</i>	<i>Stul</i>	<i>ʃtu:l</i>

Fonem /β/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *bilabial* yang diletuskan, bunyi yang terjadi ketika bibir bawah merapat pada bibir atas dan diletuskan. Fonem /β/ pada kata *Groß* seharusnya dilafalkan /s/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /β/ dengan fonem /b/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Groß* dilafalkan [GRos] akan tetapi siswa melafalkan kata *Groß* menjadi [GRob]. Begitu pula pada kata *Verspaßt* seharusnya dilafalkan /s/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /β/ dengan fonem /b/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Verspaßt* dilafalkan [Verʃpast] akan tetapi siswa melafalkan kata *Verspaßt* menjadi [Verspab]. Berikut contoh kesalahan pelafalan Konsonan *bilabial*.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /β/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Groß</i>	<i>GRob</i>	<i>GRos</i>
<i>Verspaßt</i>	<i>Verspab</i>	<i>Verʃpast</i>

### 1. Fonem Lainnya (Fonem /sp/ Inlaut, /st/ Inlaut, Fonem /e/ dan /ə/, Fonem /a/, dan Fonem /r/)

Kesalahan *fonem lainnya* dilakukan ketika siswa salah dalam melafalkan fonem-fonem yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan yang tepat. Dalam hal ini diketahui kesalahan *fonem lainnya* terdapat pada bunyi konsonan *prapalatal*, bunyi *palatal* yang diartikulasikan di bagian depan palatum yaitu fonem /sp/ dan /st/ yang tanda fonetiknya adalah /ʃp/ dan /ʃt/. Bunyi vokal *semi tertutup*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua pertiga di atas vocal yang paling rendah terletak pada garis yang menghubungkan antara vocal /e/ dengan /o/ yaitu



fonem /e/ dan /ə/. Bunyi vokal *terbuka*, vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin kira-kira pada garis yang menghubungkan antara vokal /a/ dengan /A/ yaitu fonem /a/. Selanjutnya bunyi konsonan *apikodental* yang terjadi karena bertemunya ujung lidah dengan langit-langit keras yaitu fonem /r/ yang tanda fonetiknya adalah /r/.

Fonem /sp/ dan /st/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *prapalatal*, bunyi *palatal* yang diartikulasikan di bagian depan palatum. Fonem /sp/ pada kata *Verspaßt* seharusnya dilafalkan /ʃp/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /sp/ dengan melafalkan fonem /sp/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Verspaßt* dilafalkan [Verʃpast] akan tetapi siswa melafalkan kata *Verspaßt* menjadi [Verʃpast]. Begitu pula dengan fonem /st/ pada kata *Verstehe* seharusnya dilafalkan /ʃt/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /st/ dengan melafalkan fonem /st/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Verstehe* dilafalkan [Veʃte:yə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Verstehe* menjadi [Veʃte]. Berikut contoh kesalahan pelafalan konsonan *prapalatal* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /sp/ dan /st/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Verspaßt</i>	<i>Verspast</i>	<i>Verʃpast</i>
<i>Verstehe</i>	<i>Veʃte</i>	<i>Veʃte:yə</i>

Fonem /e/ dan /ə/ dideskripsikan sebagai bunyi vokal *semi tertutup*, vokal yang dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah tertutup atau dua pertiga di atas vokal yang paling rendah terletak pada garis yang menghubungkan antara vokal /e/ dengan /o/. Fonem /e/ pada kata *Verstehe* seharusnya dilafalkan /e/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /e/ dengan melafalkan fonem /i/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Verstehe* dilafalkan [Veʃte:yə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Verstehe* menjadi [Viʃthi].

Begitu pula dengan fonem /ə/ pada kata *Eine* seharusnya dilafalkan /ə/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /ə/ dengan melafalkan fonem /e/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Eine* dilafalkan [Ainə] akan tetapi siswa melafalkan kata *Eine* menjadi [Eine]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal *semi tertutup* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /e/ dan /ə/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Verstehe</i>	<i>Viʃthi</i>	<i>Veʃte:yə</i>
<i>Eine</i>	<i>Eine</i>	<i>Ainə</i>

Fonem /a/ dideskripsikan sebagai bunyi vokal *terbuka*, vokal yang dibentuk dengan lidah dalam posisi serendah mungkin kira-kira pada garis yang menghubungkan antara vokal /a/ dengan /A/. Fonem /a/ pada kata *Spanien* seharusnya dilafalkan /a/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /a/ dengan melafalkan fonem /e/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Spanien* dilafalkan [ʃpa:nie:n] akan tetapi siswa melafalkan kata *Spanien* menjadi [Spenien]. Begitu pula pada kata *Platz* seharusnya dilafalkan /a/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /a/ dengan melafalkan fonem /e/ yang terletak di tengah kata (*Inlaut*). Seharusnya kata *Platz* dilafalkan [Plats] akan tetapi siswa melafalkan kata *Platz* menjadi [Plets]. Berikut contoh kesalahan pelafalan vokal *terbuka* yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan  
Pelafalan Fonem /a/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Spanien</i>	<i>Spenien</i>	<i>ʃpa:nie:n</i>
<i>Platz</i>	<i>Plets</i>	<i>Plats</i>

Fonem /r/ dideskripsikan sebagai bunyi konsonan *apikodental* yang terjadi karena bertemunya ujung lidah dengan langit-langit keras. Fonem /r/ pada kata *Wir* seharusnya dilafalkan /r/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /r/ dengan



melafalkan fonem /r/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Wir* dilafalkan [Vi:v] akan tetapi siswa melafalkan kata *Wir* menjadi [Wir]. Begitu pula pada kata *Zimmer* seharusnya dilafalkan /v/, namun siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan fonem /r/ dengan melafalkan fonem /r/ yang terletak di akhir kata (*Auslaut*). Seharusnya kata *Zimmer* dilafalkan [Tsimməv] akan tetapi siswa melafalkan kata *Zimmer* menjadi [Simmər]. Berikut contoh kesalahan pelafalan konsonan apikodental yang dilakukan oleh siswa.

Tabel Contoh Kesalahan Pelafalan Fonem /r/

Kosakata	Terlafal	Koreksi
<i>Wir</i>	<i>Wir</i>	/ʃpa:nie:n
<i>Zimmer</i>	<i>Simmər</i>	Tsimməv

### B. Tingkat Kesalahan Pelafalan (*Aussprache*) Fonem Bahasa Jerman

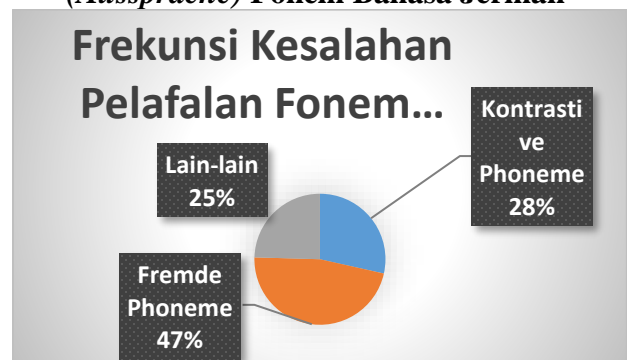
Data tentang frekuensi kesalahan-kesalahan pelafalan (*Aussprache*) dengan klasifikasi jenis kesalahannya dirangkum pada sebuah diagram dan tabel berikut ini:

Tabel Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Pelafalan (*Aussprache*)

No.	Kesalahan Pelafalan ( <i>Aussprache</i> )	Frekuensi Kesalahan	Persentase
1	<b>Kontrastive Phoneme</b>	<b>540</b>	<b>28,5%</b>
	a. Fonem /d/	88	88%
	b. Fonem /j/	53	53%
	c. Fonem /s/	74	74%
	d. Fonem /t/	72	72%
	e. Fonem /w/	96	96%
	f. Fonem /z/	92	92%
	g. Fonem /h/	65	65%
2.	<b>Fremde Phoneme</b>	<b>890</b>	<b>47%</b>

	a. Fonem Umlaut /ä/, /ö/, /ü/	99	99%
	b. Fonem /äu/, /eu/	95	95%
	c. Fonem /ei/	84	84%
	d. Fonem /ie/	80	80%
	e. Fonem /ch/	100	100%
	f. Fonem /pf/	100	100%
	g. Fonem /sch/	96	96%
	h. Fonem /sp/	88	88%
	i. Fonem /st/	88	88%
	j. Fonem /β/	60	60%
3	<b>Fonem Lain</b>	<b>465</b>	<b>24,5%</b>
	a. Fonem /sp/	97	97%
	b. Fonem /st/	99	99%
	c. Fonem /e/ dan /ə/	100	99%
	d. Fonem /a/	70	70%
	e. Fonem /r/	99	99%
	<b>Total</b>	<b>1.895</b>	<b>100%</b>

Diagram Frekuensi Kesalahan Pelafalan (*Aussprache*) Fonem Bahasa Jerman





Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan kesalahan yang dilakukan siswa sebanyak 1.895 kesalahan. Kesalahan terbanyak terdapat pada *fremde phoneme* dengan frekuensi kesalahan sebanyak 890 (47%) kesalahan. Kemudian kesalahan pada *kontrastive phoneme* dengan frekuensi kesalahan sebanyak 540 (28%) kesalahan. Adapun kesalahan pada fonem lainnya dengan frekuensi kesalahan sebanyak 460 (25%) kesalahan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Jenis-jenis kesalahan siswa dalam melafalkan fonem bahasa Jerman terbagi dalam tiga jenis kesalahan, yaitu 1). Kesalahan pada fonem yang berbeda dengan pembelajar bahasa Indonesia (*Kontrastive Phoneme*) meliputi fonem /d/ *Auslaut*, /j/ *Anlaut*, /s/ *Anlaut* dan *Inlaut*, /t/ *Auslaut*, /w/ *Anlaut* dan *Inlaut*, /z/ *Anlaut*, *Inlaut*, dan *Auslaut* dan fonem dehnung /h/. Kesalahan terbanyak siswa yaitu pada fonem /w/ yang mencapai 96% kesalahan dan kesalahan terendah yaitu pada fonem /j/ dengan persentase kesalahan 53%. 2). Kesalahan pada fonem yang asing atau tidak dikenal dalam bahasa Indonesia (*Fremde Phoneme*) meliputi fonem umlaut: /ä/, /ö/, /ü/, fonem /äu/ atau /eu/ *Anlaut* dan *Inlaut*, fonem /ei/ *Anlaut*, *Inlaut*, dan *Auslaut*, fonem /ie/ *Inlaut* dan *Auslaut*, fonem /ch/ *Inlaut* dan *Auslaut*, fonem /pf/ *Anlaut*, *Inlaut*, dan *Auslaut*, fonem /sch/ *Anlaut*, *Inlaut*, dan *Auslaut*, fonem /st/ *Anlaut*, fonem /ß/ *Inlaut* dan *Auslaut*. Kesalahan terbanyak siswa yaitu pada fonem /ch/ dan /pf/ yang mencapai 100% kesalahan serta fonem umlaut: /ä/, /ö/, /ü/, dengan 99% kesalahan. Sedangkan kesalahan terendah siswa yaitu pada fonem /ß/ dengan persentase kesalahan 60%. 3). Kesalahan pada fonem Lainnya yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu fonem /sp/ *inlaut* 97% kesalahan, fonem /st/ *Inlaut* 99%, fonem /e/ 99%, fonem /a/ 70%, dan fonem /r/ 99%.

Adapun tingkat persentase kesalahan pelafalan (*Aussprache*) fonem bahasa Jerman

pelajar SMA berdasarkan Jenis Kesalahannya yaitu kesalahan terbanyak terdapat pada kesalahan *Fremde Phoneme* dengan frekuensi kesalahan sebanyak 890 kesalahan dari 1.895 total kesalahan dengan presentase 47%. Kemudian kesalahan pada *Kontrastive Phoneme* dengan frekuensi kesalahan sebanyak 540 kesalahan dari 1.895 total kesalahan dengan presentase 28.5%. Adapun kesalahan pada fonem lainnya dengan frekuensi kesalahan sebanyak 460 kesalahan dari 1.895 total kesalahan dengan presentase 24.5%.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] \_\_\_\_\_. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arumwangi, S. L. (2017). Kesalahan Pelafalan dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 3 Lamongan. *Laterne*, 1.
- [5] Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta.: Raja Grafindo Persada.
- [6] Julyarti, dkk. (2021). Kemampuan Pelafalan Bunyi Vokal dalam Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE: Journal of Language and Literature*, Vol.2.
- [7] Moleong, Lexy. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [8] Ortmann, W. D. (1976). *Lernschwierigkeiten in der deutschen Aussprache*. München: Goethe Institut.
- [9] Pratiwi, A. K. (2019). Analisis Kesalahan Pelafalan fonem bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMAN 4



- 
- Bojonegoro. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- [10] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta.
- [11] \_\_\_\_\_. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN